

## Pengaruh *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Artila Sayyidina Fasya, Murtanto

Universitas Trisakti

023002101067@std.trisakti.ac.id, murtanto@trisakti.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Net Working Capital, Operational Efficiency, and Capital Structure on financial performance in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. Financial performance uses Return on Assets (ROA) as the main indicator. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. Secondary data were obtained from a sample of the company's annual financial reports. The results of the study indicate that Net Working Capital has a significant positive effect on financial performance. Operational Efficiency proxied by the BOPO ratio has a significant positive effect on financial performance. Meanwhile, Capital Structure does not show a significant effect on financial performance. This finding provides the essence that the efficiency of working capital and operational management is the key to increasing bank profitability, while capital structure needs to be further studied in the context of risk management.*

**Keywords:** *Financial Performance, Net Working Capital, Operational Efficiency, Capital Structure*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. *Operation Efficiency* yang diprosikan melalui rasio BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Struktur Modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan operasional menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan struktur modal perlu ditinjau lebih lanjut dalam konteks manajemen risiko.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Net Working Capital, Operation Eficiency, Struktur Modal*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan dalam menilai stabilitas, keberlangsungan, dan prospek suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya,

menjaga arus kas, memenuhi kewajiban keuangan, serta menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Fahmi, 2014). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, khususnya di sektor perbankan, pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi hal yang krusial, baik bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya (Dinh & Pham, 2020). Penelitian ini didasarkan pada teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan teori sinyal (Spence, 1973), yang menekankan pentingnya pengelolaan internal perusahaan untuk meminimalkan risiko keuangan dan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan.

*Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Menurut Opler et al. (1999), NWC berfungsi mendukung kelancaran operasional perusahaan dan memastikan kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi. NWC yang positif menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengatasi ketidakpastian pasar (Wasiuzzaman, 2014).

Selain likuiditas, efisiensi operasional juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan perbankan. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal (Sudarmanto et al., 2021). Pada industri perbankan, efisiensi ini umumnya diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan beban biaya yang baik, yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Bank Indonesia, 2022).

Selanjutnya, struktur modal atau perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan perusahaan (Fitriana & Gresya, 2021). Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan *leverage* keuangan tanpa menimbulkan risiko gagal bayar yang berlebihan. Menurut *Trade-off Theory* (Ferreira & Vilela, 2004), perusahaan perlu menyesuaikan proporsi utang dan ekuitas secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan.

Sektor perbankan Indonesia sepanjang 2021–2023 menghadapi tantangan yang cukup kompleks, termasuk inflasi yang memicu kenaikan biaya operasional dan kebijakan suku bunga ketat dari Bank Indonesia yang meningkatkan beban pembiayaan (Laporan BI, 2023). Kondisi tersebut menuntut perusahaan perbankan untuk lebih adaptif dalam mengelola modal kerja, menekan biaya operasional, dan meninjau ulang struktur permodalan mereka guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas.

## REVIEW LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengacu pada Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik/investor) dan agen (manajemen), di mana sering terjadi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. *Principal* berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, sedangkan agen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi seperti keamanan kerja atau kompensasi. Teori ini relevan dalam menjelaskan bagaimana pengelolaan modal kerja, efisiensi operasional, dan struktur modal dapat memengaruhi kepentingan pemegang saham. Untuk meminimalisir konflik tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang baik seperti dewan independen, komite audit, dan insentif berbasis kinerja. Selain bagi manajemen, teori ini penting bagi investor dalam menilai risiko tata kelola perusahaan.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini juga didasarkan pada Teori Sinyal (*Signal Theory*) yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih lengkap tentang kondisi internal perusahaan, dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor melalui sinyal-sinyal tertentu. Sinyal ini tercermin dari keputusan strategis seperti pengelolaan modal kerja, efisiensi operasional, dan struktur modal. Ketiga aspek tersebut, jika dikelola secara optimal, akan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, keputusan keuangan bukan hanya alat manajerial, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi eksternal yang membentuk persepsi pasar.

### Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas, daya tahan, dan keberlanjutan perusahaan di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang. Kinerja keuangan sangat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik, perencanaan strategis, serta pengelolaan risiko yang efektif menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain faktor internal seperti struktur modal, efisiensi manajerial, dan pengelolaan modal kerja, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, dan regulasi pemerintah juga turut memengaruhi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis hubungan antar variabel dengan memanfaatkan data berbentuk angka dan metode statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan meliputi periode tahun 2021 sampai 2023, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI.

**Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}$	Ratio
2.	Net Working Capital (X1)	Current Assets- Current Liabilities	Ratio
3.	Operation Efficiency (X2)	$\frac{Total Sales (or Total Revenue)}{Total Assets}$	Ratio
4.	Struktur Modal (X3)	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Ratio
5.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}$	Ratio

Prosedur analisis data meliputi uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang data sampel, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis dinyatakan melalui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t, dan uji F untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = *Net Working Capital*

X2 = *Operation Efficiency*

X3 = Struktur Modal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi yang menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen

e = Koefisien *Error*

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Perbankan* pada tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Perusahaan**

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2023	47
Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI selama periode penelitian tahun 2021-2023	47
Perusahaan sektor perbankan yang mengalami kerugian	(12)
Sampel Perusahaan	35
Data <i>Outlier</i>	(3)
<b>Total sampel penelitian selama 2021-2023</b>	<b>96</b>

Sumber: Data Diolah (2025)

Analisis deskriptif menunjukkan variasi yang signifikan dalam data. Hasil pengujian analisis deskriptif yang dipilih adalah maksimum, minimum, rata-rata,

dan standar deviasi. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std
Kinerja Keuangan	96	,0001562	,0840933	,012899469	,0136349091
Net Working Capital	96	1,3312109	6.885,0758778	583,263880091	1.341,1803675415
Operation Efficiency	96	,00174289	,2500714	,072237142	,0428552663
Struktur Modal	96	,0809856	61,2140517	5,157170483	6,6051671388

Sumber: Data Diolah (2025)

Variabel *Net Working Capital* menunjukkan nilai maksimum sebesar 6.885,0758778 dan nilai minimum sebesar 1,3312109. Nilai rata-rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata NWC sebesar 583,263880091 dan standar deviasi sebesar 1.341,1803675415. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NWC bersifat heterogen karena terdapat variasi yang besar antar perusahaan dalam hal likuiditas jangka pendek.

Variabel *Operation Efficiency* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,2500714 dan nilai minimum sebesar 0,0017429. Nilai rata-rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata BOPO sebesar 0,072237142 dengan standar deviasi sebesar 0,0428552663. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO cukup bervariasi antar perusahaan.

Variabel Struktur Modal menunjukkan nilai maksimum sebesar 61,2140517 dan nilai minimum sebesar 0,0809856. Nilai rata-rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki rata-rata struktur modal sebesar 5,157170483 dan standar deviasi sebesar 6,6051671388. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal bersifat heterogen karena terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan dalam rasio hutang terhadap aset.

Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,0840933 dan nilai minimum sebesar 0,0001562. Nilai rata-rata yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan laba sebesar 1,09% dari total aset yang dimiliki, atau setara dengan rata-rata ROA sebesar 0,012899469. Standar deviasi sebesar 0,0136349091 menunjukkan adanya penyimpangan yang moderat antar perusahaan sampel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, hasil pengujian normalitas diperoleh seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Normalitas	N	Undestandarized Residual	Kesimpulan
Asymp.sig (2-tailed)	96	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2025)

Dengan jumlah data observasi sebanyak 96. Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan Sig 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam bentuk tabel, beserta kesimpulannya

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NWC	,930	1,075	Tidak ada multikolinearitas
Operation Efficiency	,950	1,053	Tidak ada multikolinearitas
Struktur Modal	,969	1,032	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji multikolineritas diketahui bahwa keempat variabel independen, yaitu *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, Struktur Modal menunjukkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji spearman rho)**

Model	Sig	Keputusan
<i>Net Working Capital</i>	0,300	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Operation Efficiency</i>	0,971	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,752	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

K	N	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
3	96	1,6039	1,7326	2,2674	2,3961	2,191	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi diketahui untuk observasi (n) sebanyak 96, variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, nilai Durbin-Watson dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai dL 1,6039 dan dU 1,7326. Ketentuan agar penelitian ini terbebas dari autokorelasi adalah  $dU (1,7326) < DW < 4-dU (2,2674)$ . Nilai Durbin-Watson 2,191 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adj R <sup>2</sup>
IR	,417

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai R<sup>2</sup> sebesar ,417 atau 41,7% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *Net Working Capital*, *Operation Efficiency*, Struktur Modal memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, sebesar 41,7%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

**Uji F**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Anova <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	,008	3	,003	23,608	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,010	92	,000		
	Total	,018	95			

Sumber: Data diolah (2025)

nilai Sig Fstat. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada setidaknya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, kesimpulan dari uji F ini adalah  $H_0$  diterima.

### Uji T

Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar daripada t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai tabel untuk observasi berjumlah 96 dan variabel berjumlah empat. Hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Variabel	Prediksi	B	T	Sig	Sig (one tailed)	Keputusan
<b>Constant</b>		-,004	-1,415	,160	,08	
<b>NWC</b>	Positif	,00000182	2,207	,030	,015	H1 diterima
<b>Operation Efficiency</b>	Positif	,214	8,361	,000	,000	H2 diterima
<b>Struktur Modal</b>	Negatif	-,0000127	-,077	,939	,469	H3 ditolak
<b>Adj R<sup>2</sup></b>						,417
<b>Uji F</b>						23,608
<b>Sig</b>						,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah (2025)

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Modal kerja yang mencukupi memberikan fleksibilitas keuangan dan meningkatkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional utamanya. Dalam konteks teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa manajer (agen) yang mampu mengelola NWC secara efisien memberikan sinyal bahwa mereka menjalankan fungsi manajerial sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan likuiditas yang

sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Putri dan Firmansyah (2022), serta Hidayat dan Rachmawati (2023).

### **Pengaruh *Operation Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan**

*Operation Efficiency* (OE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks industri perbankan, efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Meskipun rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam bentuk nilai yang lebih kecil, dalam penelitian ini nilai OE dihitung secara positif yaitu semakin efisien perusahaan (semakin rendah BOPO), maka nilai OE akan meningkat, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa bank yang mampu mengefisienkan operasionalnya misalnya dengan mengurangi biaya *overhead*, mempercepat proses layanan, dan mengadopsi teknologi informasi dalam transaksi perbankan memiliki margin laba yang lebih besar. Roshyfa et al. (2024) dan Nurkhalifa et al. (2021).

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Struktur Modal* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan (yang tercermin dalam rasio DER) tidak cukup kuat memengaruhi tingkat profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan penggunaan utang tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengelola beban bunga atau adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas.

Dalam teori agensi, struktur modal yang tidak seimbang (terlalu tinggi utang) meningkatkan risiko keagenan karena manajer harus mengelola kewajiban tetap (bunga dan pokok utang) secara disiplin. Risiko gagal bayar juga meningkat jika manajemen tidak cermat dalam menyusun strategi pembiayaan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak optimal justru memperbesar konflik keagenan dan mengurangi efisiensi pengelolaan sumber daya (Deya dan Susanti, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, diperoleh kesimpulan bahwa *Net Working Capital* dan *Operation Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin baik pengelolaan modal kerja dan efisiensi operasional perusahaan, maka kinerja

keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Sementara itu, struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan perbankan, pengelolaan aset lancar dan efisiensi biaya lebih berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan pengaturan proporsi utang dan ekuitas.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode pengamatan yang hanya mencakup 3 tahun (2021–2023) mungkin belum cukup untuk menangkap pengaruh jangka panjang dan dinamika keuangan yang lebih luas. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor perbankan di Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai satu-satunya indikator kinerja keuangan, padahal kinerja keuangan juga dapat diukur dengan indikator lain seperti ROE, NPM, atau EPS. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, dan tingkat persaingan industri yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Penelitian ini memberikan saran bagi perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan pengelolaan modal kerja dan meningkatkan efisiensi operasional sebagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang baik akan membantu menjaga likuiditas perusahaan, sedangkan efisiensi operasional akan menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan dari sisi efisiensi dan pengelolaan aset. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain atau memperluas periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan terhadap dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.
- Deya, F., & Susanti, S. (2024). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan

(Studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1291–1301. DOI: 10.38035/jafm.v5i6.1294

Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). ROA, liquidity level, ICG, operational efficiency, financing risk terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.

Fatimah, P. I., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Net Working Capital dan Return On Asset terhadap Earning Per Share pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2010-2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(2), 423–432.

Febiola, D., & Susanti, S. (2024). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada sub sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(11), 1987–2000.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, H., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh Net Working Capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Intellectual Capital pada kinerja perusahaan. *SINOMIKA Journal*. <https://publish.ojs-indonesia.com>

Harris, D. (2024). Pentingnya transparansi dalam pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder. Dalam *Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Evaluasi*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/download/7771/5142>

Indonesia Stock Exchange. (2025). Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Indraswari, I. G. A. A. P., Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). Peran efisiensi operasional dan risiko kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 1115–1121. DOI: 10.31959/jm.v13i4.2836

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. DOI: 10.46806/ja.v11i2.891

- Judijanto, L. (2024). Analisis efisiensi operasional, manajemen risiko, dan pengelolaan sumber daya terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 3(3), 254–264.
- Juliandi, A., Irwan, & Manurung, S. H. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. UMSU Press.
- Kusumanintyas, R. M., & Sutrisno, A. (2022). Uji asumsi klasik dalam model regresi linear dengan pendekatan OLS. *Jurnal Ilmu Statistik dan Aplikasinya*.
- Millenia, B., & Abdi, M. (2022). Pengaruh efisiensi, efektivitas dan financial leverage terhadap ROE perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman pangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 674–682. DOI: 10.24912/jmk.v4i3.19761
- Nguyen, T. T. C., Le, A. T. H., & Nguyen, C. V. (2023). Internal factors affecting the financial performance of an organisation's business processes. *Business Process Management Journal*, 29(5), 1408. <https://media.proquest.com/media/hms/PFT/1/eljIT>
- Nurdin, R., Firdaus, V. F., & Rinaldi. (2024). Pengaruh efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 226–234. DOI: 10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4325
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 86–96.
- Onoyi, N. J., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis (JMOB)*, 1(4), 637–647. DOI: 10.33373/jmob.v1i4.3435
- Pertiwi, I. F., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Net Working Capital dan Return on Asset terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Sahid, I. M., & Henny, D. (2023). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273-290.
- Sipayung, R. S. G. S. (2023). Indonesia 2024: Meniti kemajuan di tengah rengkuhan tantangan. *Setkab*. <https://setkab.go.id/indonesia-2024-meniti-kemajuan-di-tengah-rengkuhan-tantangan/>
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., ... & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sundate, R., & Asmanita, A. (2024). Analisis pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3895–3904. DOI: 10.47467/alkharaj.v6i4.747
- Tania, T., & Abdi, M. (2023). Pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan financial leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 76–83. DOI: 10.24912/jmk.v5i1.22515
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Rajagrafindo Persada.
- Wartinarsih, N. L. P., & Candradewi, M. R. (2024). Struktur modal, struktur aktiva, dan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*.
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194. DOI: 10.53088/jadfi.v1i3.178